

**PERILAKU DEMOKRATIS SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH
STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 PADANG**

TESIS



OLEH

**RITA AHMA JULDA
NIM 14161036**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

ABSTRACT

Rita Ahma Julda. 2016. “Democratic Behavior of student at School Environment (A Case study in SMA Negeri 1 Padang)”. *Thesis*. Graduate Program of Padang State University.

The purpose of the study is to analyze and describe the construction of student democratic behavior by teacher in order to make the democratic behavior is not only memorized by the student as requirement to pass the subject. The study also describes the form and factor that support and block the forming of student democratic behavior in SMA Negeri 1 Padang.

The kind of research that is used in this study is descriptive research with qualitative approach. Data collection method is interview, observation, and documentation study. The informant in this study is certain people that are considered able to give data maximally related to student democratic behavior in SMA Negeri 1 Padang including students, teachers, headmaster, and parents. Data analysis is done by data reduction, data presentation, and withdrawal conclusion. Test of data validity is done by triangulation source of data.

The result of the study shows that (1) The construction of student democratic behavior by the teacher in SMA Negeri 1 Padang has run well through giving the basic knowledge in the class. It is also optimize by several form of extracurricular activity that is handle by OSIS (student organization) and teacher outside the class. In this case, SMA Negeri 1 Padang uses way of construction that is concern on: the construction by the teachers by using democratic behavior approach that is integrated in all subject, develop the practice being close to the student, customize the democratic behavior toward students and giving model of democratic behavior. (2) The form of democratic behavior that is found in SMA Negeri 1 Padang is a). Tolerance by respecting the difference and appreciate the opinion, b). Openness is in receiving others opinion, c). Self-confident that is shown by being independent, d). Respect the legitimate power and people right, e). Liberty in forming unhampered and responsible groups, f) Bravery in giving good and right opinion. These things also contribute in forming student to get achievement in several field, since democratic behavior help in reduce negative behavior that able to block achievement. (3) However there are also several obstacles which are several students are not able to customize to live in democratic environment. Those students still do not have nationalism feeling that make them able to live in democratic environment. This makes them become ignorance, irresponsible, and individualist therefore it is difficult for them to customize democratic behavior in family, school and society.

Keyword: Student, Democratic, Behavior.

ABSTRAK

Rita Ahma Julda. 2016. “Perilaku Demokratis Siswa Di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Padang) ”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

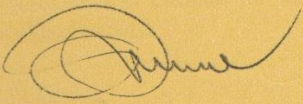
Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis dan menggambarkan pembinaan perilaku demokratis siswa oleh guru di SMA Negeri 1 Padang. penelitian ini juga mendeskripsikan bentuk-bentuk dan faktor yang mendukung serta menghalangi terbentuknya perilaku demokratis siswa di SMA negeri 1 Padang

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang dinilai dapat memberikan data secara maksimal terkait perilaku demokratis siswa di lingkungan SMA Negeri 1 Padang, seperti siswa-siswi, guru-guru, kepala sekolah, serta orangtua siswa. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data.

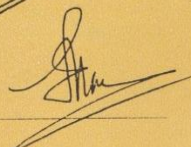
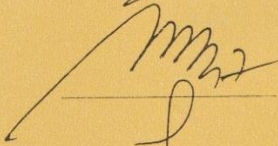
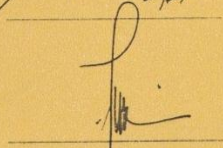
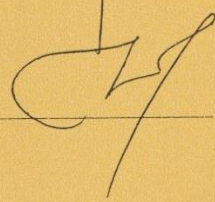
Berdasarkan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa (1) Pembinaan perilaku demokratis siswa oleh guru di SMA Negeri 1 Padang sudah berjalan dengan baik melalui pemberian pengetahuan dasar di dalam kelas serta pengoptimalan dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang digerakkan OSIS dan guru di luar kelas. Dalam hal ini di SMA Negeri 1 Padang memberikan cara pembinaan dengan memperhatikan beberapa hal berikut: Pembinaan guru dengan pendekatan perilaku demokratis yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran, pengembangan budaya bersahabat terhadap siswa, pembiasaan perilaku demokratis terhadap siswa serta memberikan keteladanan perilaku demokratis. (2) Bentuk-bentuk perilaku demokratis yang tampak di SMA Negeri 1 Padang adalah dengan: a). Toleransi dengan menghormati perbedaan dan menghargai pendapat, b). keterbukaan dalam menerima pendapat orang lain, c). Percaya diri dengan tidak menggantungkan pada orang lain, d). Menghormati kekuasaan yang sah dan hak orang lain, e). Kebebasan berkelompok untuk membentuk kelompok yang bebas dan bertanggung jawab, serta f). Keberanian mengeluarkan pendapat dengan baik dan benar. Hal ini juga berkontribusi dalam melahirkan siswa-siswi yang berprestasi di berbagai bidang, karena nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan membantu dalam mengurangi perilaku negatif yang menjadi penghambat dalam berprestasi. (3) Akan tetapi, disamping adanya faktor yang mendukung terbentuknya perilaku demokratis siswa di SMA Negeri 1 Padang, ternyata juga terdapat beberapa hambatan di SMA Negeri 1 Padang, diantaranya yaitu masih adanya peserta didik yang belum bisa membiasakan hidup di kehidupan yang demokrasi, siswa tersebut kurang memiliki rasa semangat kebangsaan yang mengakibatkan siswa belum dapat membiasakan diri di kehidupan yang demokratis, yang pada akhirnya bersikap acuh tak acuh, lepas tanggung jawab, dan individual, sehingga sulitnya membudaya perilaku demokratis dalam keseharian mereka. Pihak sekolah juga belum optimal dan konsisten berupaya menerapkan perilaku demokratis siswa di SMA Negeri 1 Padang.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *RITA AHMA JULDA*
NIM. : 14161036

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> Pembimbing I		<u>20 April 2016</u>
<u>Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si.</u> Pembimbing II		<u>20 April 2016</u>
 Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang <u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> NIP. 19580325 199403 2 001		Ketua Program Studi/Konsentrasi <u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Afriva Khaidir, MAPA., Ph.D.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Fatmariza, M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **RITA AHMA JULDA**

NIM. : 14161036

Tanggal Ujian : 12 - 2 - 2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Perilaku Demokratis Siswa Di Lingku Ngran Sekolah Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 2 April 2016

Saya yang Menyatakan


Rita Ahma Julda
NIM : 14161036



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan Tesis ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S2) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Padang dengan judul **“Perilaku Demokratis Siswa Di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Padang) ”**.

Dalam penelitian dan penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati M.Ed, E.dD. selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. Agusti Efi, MA. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA., selaku Pembimbing I , yang telah memberikan banyak ilmu dan kesediaan waktu serta fikiran dalam pembuatan tesis ini.
4. Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Siselaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan tesis ini.

5. Prof. Dr. Nurhizah Gistituati M.Ed, E.dD., Afriva Khaidir, MAPA., Ph.D. dan Dr. Fatmariza, M.Hum, selaku tim kontributor yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, serta guru-guru dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Padang yang telah membantu dalam penelitian untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Asral dan Ibunda Darnilis yang selalu memberikan dukungan sertadoanya kepada penulis didalam menyelesaikan tesis ini.
9. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penyelesaian tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa tesis yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas saran dan kritikan yang diberikan dalam rangka perbaikan tesis ini ke arah yang lebih baik. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	15
1. Teori tentang perilaku.....	15
2. Konsep Nilai-nilai Demokrasi	22
a. Nilai-nilai demokrasi untuk pendidikan yang demokratis.....	30
b. Indikator Perilaku Demokratis Di Sekolah.....	37
c. Nilai Demokrasi Dalam Interaksi Sosial Siswa.....	42
B. Penelitian Relevan	49
C. Kerangka Pemikiran	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Informan Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data dan Alat	

Pengumpulan Data	56
E. Pengecekan Keabsahan Data	58
F. Teknik Analisis Data	60
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	63
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
2. Visi dan Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Padang	61
3. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang	62
B. Temuan Khusus	72
1. Bentuk Perilaku Demokratis Yang Ditunjukkan Siswa Di Dalam Dan Luar Kelas Di SMA Negeri 1 Padang	72
2. Pembinaan Perilaku Demokratis Siswa Oleh Guru Di SMA Negeri 1 Padang	91
3. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Terbentuknya Perilaku Demokratis Siswa Di SMA Negeri 1 Padang	132
C. Pembahasan	143
1. Bentuk Perilaku Demokratis Yang Ditunjukkan Siswa Di Dalam Dan Luar Kelas Di SMA Negeri 1 Padang.....	143
2. Pembinaan Perilaku Demokratis Siswa Oleh Guru Di SMA Negeri 1 Padang	152
3. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Terbentuknya Perilaku Demokratis Siswa Di SMA Negeri 1 Padang.....	175
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	181
B. Implikasi	184
C. Saran	185
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
E. Data siswa PLK 3T SMA Negeri 1 Padang	10
F. Daftar Informan Penelitian.....	56
G. Jumlah siswa SMA Negeri 1 Padang	64
H. Tabel sarana prasarana SMA N1 Padang	66
I. Majelis Guru SMA Negeri 1 Padang	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
J. Kerangka Konseptual	53
K. Skema Analisis Data dari Matthew Milles dan Huberman	62
L. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Padang	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
M. Pedoman Observasi	
N. Pedoman Wawancara	
O. Informan Penelitian	
P. Gambar Penelitian.....	
Q. IzinPenelitiandariFakultas	
R. IzinPenelitiandariDinas Pendidikan Kota Padang	
S. SuratKeteranganselesaiPenelitiandari SMA Negeri 1 Padang	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku diartikan Skinner sebagai hasil hubungan antara stimulus dan respon. Artinya, perilaku akan tampak ketika ada reaksi terhadap stimulus atau rangsangan. Pemahaman tentang perilaku intinya juga berorientasi pada tujuan, berarti perilaku kita pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu(Notoatmodjo, 2003:114).

Sedangkan demokrasi, sebagaimana yang dikatakan Abraham Lincoln, adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat (*goverment of the people, by the people, and for the people*)". Disini demokrasi harus dilihat dari beberapa sisi. *Pertama*, sisi substansial (nilai hakiki), dimana demokrasi hanya bisa tegak kalau ada sesuatu nilai-nilai budaya yang memungkinkan rakyat bisa memiliki kedaulatan dalam arti yang sesungguhnya. Seperti adanya kebebasan (*freedom*), budaya menghormati kebebasan orang lain, adanya pluralisme, toleransi dan anti *intimidasi* (kekerasan). *Kedua*, sisi dimensi *prosedural* (aturan atau tata cara), dimana demokrasi hanya bisa tegak jika ada prosedur-prosedur formal yang memungkinkan nilai-nilai dan budaya demokrasi itu ada dan berjalan. Pemilihan umum yang bebas, adanya DPR yang kuat, lembaga yudikatif yang independen adalah termasuk bagian dari aspek prosedural demokrasi(Hermawan, Masdar 2000:28-29). Dalam artian, nilai yang ada dalam konsep atau hakikat demokrasi tersebut akan tampak dalam perilaku individu-individu.

Berdasarkan dari pengertian perilaku dan demokrasi, maka perilaku demokratis dapat diartikan sebagai segala tindakan individu yang senantiasa bersandar pada nilai-nilai demokrasi yang bertujuan untuk membentuk budaya atau kultur demokrasi. Pemerintah yang demokrasi membutuhkan kultur demokrasi untuk membuatnya tetap ada dan tegak. Seirama dengan hal ini, perilaku demokrasi juga diterangkan Winarno sebagai perilaku yang ada dalam manusia itu sendiri, baik selaku warga negara maupun pejabat negara. (Winarno, 2008:97). Sehingga dengan demikian dapat dipahami perilaku demokratis tidak hanya dalam seperangkat institusi pemerintahan, namun ada prinsip, nilai dan praktek yang harus diterapkan oleh seluruh masyarakat agar tercermin sebuah perilaku yang demokratis.

Selanjutnya, untuk membentuk perilaku demokrasi ini ada hal-hal yang dikembangkan dalam nilai-nilai demokrasi seperti yang dikatakan Zamroni bahwa bentuk dari proses pengembangan demokrasi pada diri seseorang adalah dengan menanamkan nilai-nilai demokrasi seperti: 1) Toleransi, 2) Kebebasan mengemukakan pendapat, 3) Memahami keanekaragaman dalam masyarakat, 4) Terbuka dan menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, 5) Percaya diri, 6) Tidak menggantungkan diri pada orang lain, 7) Saling menghargai, 8) Mampu mengekang diri, 9) Kebersamaan dan keseimbangan (Zamroni, 2001:24-40).

Perilaku tersebut akan menjadi perilaku demokratis, yang keseluruhan atau segala hal yang meliputi aspek kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan psikomotor (*psychomotor*) pada individu yang diukur dari pengetahuan, sikap, dan tindakan nyata yang berlandaskan pada nilai-nilai demokrasi. Maka dalam

pembentukan perilaku demokratis semua elemen seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah harus menerapkan nilai-nilai pembentuk perilaku demokratis tersebut ke dalam aspek kognitif, afektis dan psikomotor tersebut (Saleh 2012 :43). Artinya, perilaku demokratis tersebut akan dapat tercipta dengan adanya realisasi dalam semua elemen lingkungan dengan menerapkannya nilai-nilai tersebut dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang pastinya ini terlihat jelas di sekolah sebagai lingkungan pendidikan. Dengan tujuan ketika terjun di masyarakat, hasil dari pendidikan tersebut dapat menjadikan warga negara yang siap hidup berdampingan tanpa konflik terutama di negara yang majemuk seperti Indonesia.

Sehingga dapat di katakan bahwa jika tidak ada perilaku demokratis maka warga negara tidak akan bisa hidup berdampingan. Apalagi di negara indonesia yang majemuk. Hal ini bisa terlihat dalam sebuah negara Indonesia yang majemuk yang dapat memunculkan berbagai macam konflik. Kebenaran pernyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultur maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Berdasarkan sensus penduduk 2010 jumlah penduduk Indonesia sebesar 237.641.326 jiwa, dengan jumlah laki-laki 119.630.913 jiwa, sedangkan perempuan sebesar 118.010.413 jiwa. Sekitar 85,1% pemeluk agama Islam, 9,2% pemeluk agama Protestan, 3,5% pemeluk agama Katolik, 1,8% pemeluk agama Hindu, dan 0,4% pemeluk agama Buddha.

Kemajemukan (*pluralitas*) tersebut dapat menimbulkan berbagai persoalan. Bahkan akan munculnya paham-paham radikal yang bisa memecah belah keutuhan bangsa. Maka diperlukanlah perilaku demokratis agar warga

negara yang majemuk bisa hidup berdampingan tanpa adanya konflik. Seperti yang diutarakan Rusli Karim (1991) menyebutkan bahwa perlunya kepribadian yang demokratis meliputi inisiatif, toleransi, disposisi resiprositas, komitmen, kecintaan terhadap keterbukaan, tanggung jawab, serta kerja sama keterhubungan. Artinya dengan perilaku demokratis tersebut diharapkan terhindar dari perpecahan dan menjadikan warga negara yang hidup berdampingan secara damai dan tentram.

Pentingnya perilaku demokrasi pada dasarnya adalah sebagai cerminan dari pelaksanaan nilai-nilai demokrasi. Dikarenakan perilaku demokrasi tersebut tidak dapat tercipta secara begitu saja, namun dapat terjadi dari hasil pembudayaan, karena seperti dalam teori *Fisbein*, perilaku adalah suatu kegiatan yang diawali dengan adanya pengetahuan tentang manfaat suatu hal, yang menyebabkan orang tersebut melaksanakan suatu kegiatan. Selanjutnya sikap positif ini akan mempengaruhi niat untuk ikut dalam suatu kegiatan, dan niat ini akan menjadi tindakan apabila mendapat dukungan sosial dan tersedianya fasilitas (Fisbein & Ajzen, 2005).

Selanjutnya, Perlunya perilaku demokrasi ini dalam pandangan (Suharto, 2005:328) adalah sebuah tuntutan dari Pendidikan Demokratis yang menuntut adanya perubahan asas *subject matter oriented* menjadi *student oriented*. Proses pendidikan selama ini terkesan menganut asas *subject matter oriented*, yaitu bagaimana membebani peserta didik dengan informasi-informasi kognitif dan motorik yang kadang-kadang kurang relevan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan psikologis mereka.

Dengan orientasi seperti ini dapat dihasilkan lulusan yang pandai, cerdas, dan terampil, tetapi kepandaian dan kecerdasan intelektual tersebut kurang diimbangi dengan kecerdasan emosional. Keadaan demikian terjadi karena kurangnya perhatian terhadap ranah afektif. Padahal ranah afektif sama penting peranannya dalam membentuk perilaku peserta didik.

Idealnya suasana pendidikan yang demokratis senantiasa memperhatikan aspek *egalitarian* (kesetaraan atau sederajat dalam kebersamaan) antara pendidik dengan peserta didik. Pengajaran tidak harus *top down*, namun diimbangi dengan *bottom up*. Tidak ada lagi pemaksaan kehendak dari pendidik, tetapi akan terjadi tawar-menawar di antara kedua belah pihak dalam menentukan tujuan, materi, media, dan evaluasi hasil belajarnya. Dengan komunikasi struktural dan kultural antara pendidik dan peserta didik, maka akan terjadi interaksi yang sehat, wajar, dan bertanggung jawab. Peserta didik boleh saja berpendapat, berperasaan, dan bertindak sesuai dengan langkahnya sendiri, asalkan ada argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Peserta didik bukan saja memahami demokrasi tetapi juga menjalani latihan seperti berdebat, menghargai pandangan dan harga diri orang lain, serta mematuhi aturan hukum yang diaplikasikan dalam *setting* diskusi (Suharto ,2005:329).

Hal yang senada juga diuraikan Sadiman (2001: 1) bahwa secara makro atau nasional, pencapaian untuk menjadikan generasi dengan perilaku demokrasi ini penting dan berlaku seluruh Indonesia seperti : 1) Rancangan kurikulum, 2) Kebebasan memilih bahan ajar, 3) Sarana parasarana yang

menunjang penerapan nilai demokrasi, 4) Guru yang demokratis, 5) Serta proses belajar yang mencerminkan nilai – nilai demokrasi.

Begitu juga dengan tingkat mikro, bahwa lingkungan sekolah atau kelas juga perlu di perjelas dengan idealnya cara penanaman nilai-nilai demokrasi tersebut dengan : 1) Menempatkan anak didik sebagai individu yang unik, 2) Pembelajaran yang bersifat penanganan individual, 3) Sistem pembelajaran maju berkelanjutan, 4) Demokrasi berimbang norma dan etika, 5) Pelajaran kelompok, 6) Pemberian kesempatan anak aktif, 7) Tidak hanya terbatas pada proses belajar saja, 8) Ada grafik prestasi, 9) Evaluasi bukan hanya terhadap siswa namun juga terhadap guru (Sadiman, 2001:2).

Pembudayaan pada perilaku demokratis ini dapat dilakukan dengan proses pendidikan demokrasi, sehingga tertanam dalam pribadi seseorang yang selanjutnya akan menjadi perilakunya. Dalam hal ini misalnya pembinaan perilaku demokratis siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk perilaku demokratis siswa.

Menurut Wantoro (2008:220) mengatakan idealnya perilaku demokrasi selama ini di sekolah menengah atas sudah dilaksanaskan pendidikan demokrasi melalui pelajaran pendidikan kewarganegaraan ataupun mata pelajaran sebelumnya, PPKN, PMP, ataupun *Civics*, terlihat adanya perilaku demokratis yang ditunjukkan siswa di sekolah (di dalam kelas, di luar kelas, atau lingkungan sekolah). Perilaku yang tampak di dalam kelas diantaranya ketika sedang proses belajar mengajar berlangsung terutama dalam diskusi siswa

terlihat berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman - teman dan mau mendengarkan temannya yang sedang mengemukakan pendapatnya.

Sedangkan perilaku demokratis siswa yang tampak di luar kelas atau lingkungan sekolah diantaranya bebas berpendapat dalam rapat OSIS, bebas memilih dan dipilih menjadi pengurus OSIS, adanya kerja sama antar individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalah adanya kepercayaan kepada guru, kepala sekolah dan staf petugas sekolah.

Maka dengan hal tersebutlah terlihat jelas bagaimana perlunya perilaku demokratis untuk menciptakan manusia yang disiplin, produktif ,dan berperilaku demokratis bukan pintar menghafal, bukan manusia yang hafal sejarah, melainkan mengetahui sejarah itu untuk dijadikan landasan dalam menganalisis sesuatu.

Permasalahannya, dalam pelaksanaannya hal itu bukanlah pekerjaan yang mudah. Diperlukan memiliki keyakinan, pemikiran, prinsip, dan konsepsi landasan yang kuat dalam pelaksanaan tugas sehari-harinya. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menjadikan perilaku demokratis sebagai karakter pribadinya. Misalnya, di Lingkungan SMA Negeri 1 Padang yang terdiri dari beragam latar belakang secara sosial ekonomi, ketika saya amati masih ada siswa yang pintar namun tetap saja kurang rasa toleransinya terhadap temannya yang sedang susah. Jadi lebih berorientasi pada pemahaman terhadap materi pelajaran tanpa mempertimbangkan pembentukan karakter sebagai efek hasil belajar, sehingga kurang mendorong terjadinya pengembangan anak yang dinamis dan

berperilaku demokratis. Kemampuan berperilaku demokratis memiliki konteks bebas, proses terbuka, dan dengan susunan teratur, sehingga memungkinkan siswa menyimak informasi dengan mudah dipahami.

Padahal, sejalan dengan meningkatnya perubahan yang bersifat multidimensional baik politik ekonomi maupun sosial budaya, tuntutan pemikiran kritis dan tindakan kreatif serta berperilaku demokratis adalah mutlak diperlukan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul. Berdasarkan permendiknas No.22 Tahun 2006 ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, seperti diungkapkan Winataputra (2008:8) bahwa : Pandangan lain juga terlihat dalam paradigma pendidikan demokrasi melalui pendidikan kewarganegaraan yang perlu dikembangkan dalam lingkungan sekolah adalah pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional atau berisi jamak. Sifat multidimensionalitasnya itu antara lain terletak pada (1) Pandangannya yang *pluralistik-uniter* (bermacam-macam, tetapi menyatu dalam pengertian Bhinneka Tunggal Ika), (2) Sikapnya dalam menempatkan individu, negara, dan masyarakat global secara harmonis, (3) Tujuannya yang diarahkan pada semua dimensi kecerdasan (spiritual, rasional, emosional, dan sosial), dan (4) konteks (*setting*) yang menghasilkan pengalaman belajarnya yang terbuka, *fleksibel* atau *luwes*, dan bervariasi merujuk kepada dimensi tujuannya.

Apabila ditampilkan dalam wujud program pendidikan, paradigma baru ini menuntut memberikan perhatian yang cerdas dan usaha yang sungguh-sungguh pada pengembangan pengertian tentang hakikat dan karakteristik

aneka ragam demokrasi, bukan hanya yang berkembang di Indonesia (Wirataputra,2008:8).

Seperti pendapat seorang siswa di SMA Negeri 1 Padang wawancara dengan siswa yang bernama Dk menyatakan:

“Menurut saya guru PKn dalam mengajar sudah melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai demokrasi, karena guru dalam mengajar bersifat terbuka dan selalu membuka kesempatan yang luas kepada siswa untuk bertanya pada materi yang tidak jelas, namun dalam praktek nya dilapangan saya terkadang ada juga tidak seperti yang diajarkan, contoh, walaupun tau harus saling toleransi, terkadang saya juga ada mementingkan pendapat sendiri, contohnya saja waktu ngejar nilai, bahkan ada perlawanan yang tidak nyata sebenarnya antar teman-teman, dan tidak mungkin kita sibuk nolong teman saja, kan kita juga punya target untuk perguruan tinggi nantinya” (wawancara tanggal 9 september 2015).

Hal ini senada dengan jawaban yang dikemukakan bapak kepala sekolah bahwa:

“Menurut saya guru PKn di sekolah saya dalam mengajar sudah melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai demokrasi, karena guru dalam mengajar bersifat terbuka dan selalu membuka kesempatan yang luas kepada siswa, namun dibalik itu semua kan siswa ini punya lingkungan keluarga dan masyarakat disekitarnya yang ini juga akan mempengaruhi perilakunya. (wawancara tanggal 9 september 2015).

Keberagaman siswa di lingkungan SMA Negeri 1 Padang juga dapat terlihat dari adanya siswa yang bukan dari daerah kota Padang, bahkan berasal dari kepulauan yang jauh dari akses kecanggihan pendidikan seperti Mentawai. Di SMA Negeri 1 Padang siswa yang berasal dari daerah 3T tersebut berinteraksi dan membaur dengan siswa lainnya, berikut nama beberapa siswa 3T yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.
Data siswa PLK 3T SMA Negeri 1 Padang
2015/2016

No.	Nama Siswa	Kelas	Agama	Daerah Asal
1.	Zetrial	X MIA-7	Islam	Pesisir Selatan
2.	Darwindra	X MIA-1	Islam	Pasaman Barat
3.	Nofia nofitasari	X MIA-2	Islam	Solok Selatan
4.	Reva desri nelti	X IIS	Islam	Solok Selatan
5.	Aseh suci hartati	X IIS	Islam	Dharmasraya
6.	Suriati	X IIS	Islam	Pasaman Barat
7.	Fauziah haris	X IIS	Islam	Dharmasrayana
8.	Dinang Anggun Sari	X IIS	Islam	Pesisir Selatan
9.	Maria Adriana	X IIS	Islam	Kep.Mentawai-SIBERUT
10.	Trilinda Salamoawo	X IIS	Islam	Kep.Mentawai-SIBERUT

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Padang 2016

Dengan hal ini, maka penerapan perilaku yang demokratis disekolah sangatlah penting, yakni untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar dan nilai-nilai demokrasi yang diperlukan guna menegakkan negara hukum. Seperti dalam Pendidikan Kewarganegaraan dengan karakteristik konsepnya yang abstrak, kompleks dan simbolik, diharapkan dapat dijadikan wahana yang potensial untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan berperilaku demokratis siswa. Mengingat perannya yang demikian strategis, maka diperlukan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berkualitas. Melalui pembelajaran ini guru dituntut untuk dapat membimbing siswa berpikir kritis dan berperilaku demokratis dan menuntut mereka menghubungkan konsep yang diterimanya dengan kehidupan sehari-hari.

Apalagi sekarang di era globalisasi dengan didukung oleh perkembangan hasil ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu alat transportasi dan komunikasi

yang semakin maju mobilisasi sosial secara vertikal dan horizontal bukan hanya bergaul antar suku, didalam suatu negara, melainkan lintas bangsa dengan negara negara lainyang menuntut untuk senantiasa hidup berdampingan antar etnik dan ras dengan latar belakang sosio kultur yang berbeda. Untuk itu perilaku demokratis perlu dibangun dan dilatih sedini mungkin terhadap anak didik menurut Wirataputra (2001:28).

Hal lain yang mendukung pandangan ini adalah seperti berdasarkan hasil penelitian oleh Yuliana dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai demokrasi pembelajaran PKn di SMP Negeri 3 Gringsing Batang telah dilaksanakan dengan baik berkat kerjasama antara siswa dengan pendidik yang diwujudkan dalam nilai-nilai demokrasi, yaitu:

- 1) Toleransi,
- 2) Kerjasama,
- 3) Kebebasan berpendapat,
- 4) Kebebasan berkelompok,
- 5) Kenghormati orang lain,
- 6) Kepercayaan diri dan
- 7) kesadaran akan perbedaan.

Faktor pendorong implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Gringsing Batang diantaranya : (1) Kurikulum, (2) Sarana dan Prasarana, (3) Budaya Sekolah yang menganut pada budaya disiplin dan (4) Kepemimpinan. Faktor penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran

Pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Gringsing Batang diantaranya :

(1) Dukungan orangtua, (2) Lingkungan masyarakat, (3) Keterbatasan biaya dan (4) Perbedaan individual.

Maka berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas sangat jelas terlihat bahwa untuk mewujudkan siswa yang memiliki perilaku demokratis, telah dilakukan pemerintah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut di realisasikan secara formal melalui pendidikan yaitu sekolah. Sehingga tergambar bahwa dengan pendidikan dapat dibudayakan perilaku demokratis terutama disekolah sebagai salah satu organisasi formal dengan tujuan membentuk siswa yang memiliki perilaku demokratis.

Maka dengan hal ini menjadi kajian menarik bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana **Perilaku Demokratis Siswa di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Padang)**. Hal ini juga dikarenakan sekolah tersebut adalah salah satu sekolah favorit. Seperti yang dikatakan (Zamroni, 2001:55) bahwa sekolah favorit dengan latar belakang siswa homogen berstatus sosial tinggi perlu dicermati sebab bisa bersifat “*counter productive*” terhadap proses sosialisasi nilai-nilai demokrasi. Disamping hal itu, sekolah favorit dengan latar belakang homogenitas status sosial ekonomi orang tua berdampingan dengan sekolah-sekolah yang tidak favorit, akan menjadikan sekolah bersifat *a-democratis* karena menekankan atau memperkecil mobilitas sosial.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Bertitik tolak pada latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bentuk–bentuk perilaku demokratis siswa di lingkungan sekolah pada SMA Negeri 1 Padang, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun pada interaksi di luar kelas. Hal ini dilakukan karena perilaku demokratis tidak bisa diamati pada lokasi atau peristiwa terbatas saja melainkan juga diluar kelas. Selanjutnya, berdasarkan fokus penelitian yang ditetapkan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk perilaku demokratis yang ditunjukkan siswa di dalam dan di luar kelas di SMA Negeri 1 Padang ?
2. Bagaimana pembinaan perilaku demokratis siswa oleh guru di SMA Negeri 1 Padang ?
3. Faktor–faktor Pendukung dan Penghambat terbentuknya perilaku demokratis siswa di SMA Negeri 1 Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis dan menggambarkan tentang bentuk perilaku demokratis yang ditunjukkan siswa di dalam dan di luar kelas di SMA Negeri 1 Padang
2. Menganalisis dan menggambarkan tentang bagaimana pembinaan perilaku demokratis siswa oleh guru di SMA Negeri 1 Padang
3. Menganalisis dan menggambarkan faktor–faktor yang dapat mendukung dan menghambat terbentuknya perilaku demokratis siswa di SMA Negeri 1 Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis: penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pengembangan keilmuan, khususnya dalam mendukung ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan, ilmu politik, sehingga bertambah kasanah ilmu–ilmu tersebut.
2. Secara praktis: penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pihak - pihak tertentu yang berkepentingan dalam kajian ini, diantaranya :
 1. Menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang perilaku demokratis
 2. Memberikan gambaran bagi guru dalam menerapkan nilai–nilai demokratis untuk membentuk perilaku demokratis siswa
 3. Menjadi tolak ukur bagi Dinas pendidikan dalam pengambilan kebijakan dalam pendidikan kajian perilaku demokratis.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Padang tentang perilaku demokratis di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Padang, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku demokratis di sekolah ini sudah berjalan dengan baik.

1. Bentuk perilaku demokratis yang ditampilkan siswa SMA Negeri 1 Padang dapat ditunjukkan dari pengamalan nilai-nilai demokratis seperti berikut ini :

Dalam kelas berupa, a). Rasa menghargai yang ditunjukkan dalam kegiatan belajar b). Kepercayaan diri yang tinggi sehingga tidak mengganggu hak orang lain c). Cara pengendalian diri dalam kegiatan belajar d). Cara menjaga hubungan antar teman dan guru dalam kegiatan belajar e). Kepedulian siswa terhadap hak orang lain. Hal ini terbukti dari lingkungan SMA Negeri 1 Padang yang asri dan bersih dengan penegakan peraturan.

Di luar kelas berupa, 1). Toleransi dengan menghormati perbedaan dan menghargai pendapat, di lingkungan SMA Negeri 1 Padang terlihat dengan keadaan keberagaman dari setiap siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Hal ini terlihat dari beberapa hal berikut ini : a). Memperlakukan teman yang berbeda keyakinan, b). Sama halnya dengan perlakuan terhadap teman yang berbeda status secara ekonomi dan daerah asal, sekalipun dari daerah 3T. c). Begitu juga terhadap teman yang berkekurangan secara ekonomi, mereka siap membantu berupa meminjamkan laptop dan peralatan lainnya kepada teman yang memang dari keluarga kurang mampu.

2). Keterbukaan dalam menerima pendapat orang Lain, berdasarkan beberapa wawancara dan temuan lapangan dapat penulis rumuskan bahwa : a). Di Lingkungan SMA Negeri 1 Padang bahwa dalam mengemukakan pendapat apapun mereka selalu mempertanyakan alasan dan argumen pendukungnya, sampai mereka paham. b. Mereka juga sempat meminta pendapat guru jika ada yang dirasa tadi kurang paham. c). Dalam menerima pendapat mereka cenderung bukan langsung menerima, lebih mempertanyakan kembali.

3). Percaya diri dengan tidak menggantungkan pada orang lain penulis merumuskan seperti temuan di lapangan dan wawancara di SMA Negeri 1 Padang ini terlihat beberapa hal berikut: a). Mampu menghadapi situasi apapun dengan mempunyai rasa percaya diri. b). Tidak menggantungkan pada orang lain. Dengan adanya kepercayaan diri yang mantap dalam diri setiap individu pada mereka cenderung akan terlebih dahulu berusaha menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi sebelum pada akhirnya meminta pertolongan orang lain.

4). Menghormati kekuasaan yang sah dan hak orang lain, tergambar dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di lingkungan SMA Negeri 1 Padang terlihat biasa saja dan sering dilakukan oleh sebagian besar guru, namun memberikan makna yang sangat luas. Menghormati orang lain dalam berdemokrasi merupakan salah satu nilai yang harus disiapkan sebelum demokrasi di jalankan.

5). Kebebasan berkelompok untuk membentuk kelompok yang bebas dan bertanggung jawab, suatu keadaan bahwa kebebasan berkelompok yang

dilakukan siswa di dalam kelas berjalan baik, namun jika di luar kelas dalam kegiatan organisasi kurang diminati. Lain halnya dengan olimpiade yang bersifat akademis, mereka cenderung berebut.

6). Keberanian mengeluarkan pendapat dengan baik dan benar, yang terlihat dari beberapa hal berikut: a). Keberanian menuntut giliran berpendapat dengan sopan b). mengedepankan pendapat yang dirasanya benar dan mempertahankannya ketika berdiskusi. c). Bersedia untuk menyampaikan keinginan teman-temannya yang menginginkan membentuk acara baru untuk dikomunikasikan dengan pihak sekolah.

2. Pembinaan Perilaku Demokratis Siswa Oleh Guru Di SMA Negeri 1 Padang memberikan pengetahuan dasar, didalam dan diluar kelas; pengoptimalan ekstrakurikuler. Dalam pembinaan ini, para guru di SMA N 1 Padang memberikan pembinaan yang dengan memperhatikan *Belief, attitude, intention and behavior* , diperoleh siswa sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam menerima stimulus atau respon yang diberikan guru. Hal tersebut sesuai dengan teori Behavioristik dimana menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pebelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pebelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Dengan demikian menurut teori ini, seseorang yang telah diberikan stimulus berupa materi budaya demokrasi akan menghasilkan suatu input berupa pengetahuan serta pemahaman siswa terkait dengan materi

demokrasi yang kemudian akan ditanggapi atau direspon oleh pebelajar atau siswa melalui perubahan perilaku yang mengarah pada tujuan pembelajaran.

Jadi, secara umum seseorang memiliki intensi untuk mewujudkan perilaku ialah ketika mereka menilainya secara positif, ketika mereka mengalami desakan sosial untuk mewujudkannya, dan ketika mereka percaya bahwa mereka memiliki maksud dan kesempatan untuk melakukannya.

3. Dalam dukungan yang begitu banyak dalam perilaku demokratis di SMA Negeri 1 Padang , ternyata juga terdapat beberapa hambatan di SMA Negeri 1 Padang, diantaranya yaitu masih adanya peserta didik yang belum bisa membiasakan hidup di kehidupan yang demokrasi, siswa tersebut kurang memiliki rasa semangat kebangsaan yang mengakibatkan siswa belum dapat membiasakan diri di kehidupan yang demokratis, yang pada akhirnya bersikap acuh tak acuh, lepas tanggung jawab, dan individual, sehingga sulitnya membudaya perilaku demokratis dalam keseharian mereka.

Pihak sekolah juga berupaya mengakomodir keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan yang diikuti anak-anak mereka, yaitu dengan mengundang orang tua untuk mendampingi kegiatan anak-anaknya serta mengadakan pertemuan rutin dengan orangtua siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Padang, menunjukkan bahwa perilaku demokratis bukanlah teori dari pelajaran PKN saja, namun adalah cara hidup yang akan membentuk perilaku siswa dalam kehidupannya di kemudian hari sebagai calon penerus bangsa.

Berdasarkan banyaknya manfaat yang terkandung dalam perilaku demokratis, maka sudah seharusnya perilaku demokratis tersebut dijadikan sebagai salah satu wahana penting dalam pembinaan peserta didik. Berdasarkan penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa implikasi terhadap pelaksanaan perilaku demokratis itu sendiri, diantaranya yaitu :

1. Dinas pendidikan harus lebih bisa membuat kebijakan yang dapat menunjang kegiatan kegiatan sekolah yang dapat mengoptimalkan perilaku demokratis dilingkungan sekolah sehingga tidak terpusak dalam kegiatan dalam kelas saja, namun juga mengoptimalkan kegiatan di luar kelas.
2. Perlunya kebijakan yang jelas dan konsisten untuk menerapkan perilaku demokratis di lingkungan sekolah.
3. Perlunya kebijakan sekolah dalam melibatkan orang tua dalam membuat kegiatan ekstrakurikuler sekolah.
4. Perlunya *reward* dalam kegiatan yang menunjukkan perilaku demokratis siswa. Sehingga, perilaku demokratis harus mendapat perhatian lebih serius lagi, seperti perlombaan kelas siswa demokratis sebagai teladan bagi siswa yang lainnya. Sebagaimana yang dilakukan di SMA Negeri 1 Padang, dimana perilaku demokratis sudah difasilitasi dengan adanya kotak saran, yang walaupun demikian juga perlu pengoptimalan dalam melaksanakannya.

C. Saran

Melihat dari gambaran perilaku demokratis siswa di SMA Negeri 1 Padang , maka diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain

khususnya di Kota Padang untuk mampu menerapkan perilaku demokratis di sekolah tersebut dengan sebaik mungkin. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Padang, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter peserta didik, diantaranya :

- 1) Mengingat besarnya manfaat pembentukan mental demokratis para penerus bangsa, maka sudah seharusnya pihak sekolah menunjukkan peran aktifnya dalam menghidupkan perilaku demokratis di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang dengan profesional dan dikemas dalam berbagai kegiatan yang menarik, agar dapat mengakomodir keterlibatan aktif siswa di dalamnya. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk berbagai kegiatan yang dilakukan juga menjadi hal yang harus dipenuhi oleh sekolah.
- 2) Perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua siswa dalam memantau perilaku siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, perlu juga adanya dorongan dan dukungan dari orang tua dalam keterlibatan anaknya di sekolah.

Dalam hal ini, sudah selayaknya pula berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk orangtua merubah pola pikir mereka yang lebih mengutamakan pencapaian nilai akademik, daripada pembinaan nilai-nilai demokratis bagi anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- . 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Abu Bakar Fahmi. (2010). *Menit untuk Anakku*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Astuti, I. 2008. *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta : Hi-Fest Publishing
- Azra, Azyumardi, 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madan*,:Kencana, Jakarta
- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, Personality and Behavior, (2nd edition)*, Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education
- Arif Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Anonim. 2002. *Undang-Undang Dasar 1945 Hasil Amandemen dan Proses Amandemen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Arnould, Eric., Price, Linda and Zinkhan, George. *Consumers*, 2nd ed. New York, NY: Mc Graw Hill, 2005.
- Arifin, Samsul, dan Barizi, Ahmad. 2001. *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralism dan Demokratis: Rekonstruksi dan Aktualisasi Tradisi Ikhtilaf dalam Islam*. Malang: UMM press.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bagong, Suyanto J. Dwi Narwoko. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Group
- Centi, P.J. 1995. *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta : Kanisius.
- David O. Sears. Dkk. 1991. *Psikologi Sosial*, jilid II. Jakarta : Erlangga.
- Dwi Narwoko, J dan Bagong Suyanto. 2004. *sosiologi: teks dan pengantar* Jakarta. Rineka Cipta
- Dakir, H. 2010. *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta.